

SOSIALISASI BUDIDAYA JAMUR TIRAM DI PRIMA WISATA EDUKASI DESA SELEMAK, KECAMATAN HAMPARAN PERAK, KABUPATEN DELI SERDANG

**Tri Harsono, Dwi Ratna Anjaning Kusuma Marpaung,
Nurul Huda Panggabean, Yossie Ulfa Nuzalifah, Suci Rahmawati**

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan
dwiraakm@unimed.ac.id

Abstract

Prima Wisata Edukasi Desa Selemak is located in Hamparan Perak District, Deli Serdang Regency is an artificial tourist attraction that has an educational tourism concept and has the potential to develop. In order to increase its existence, a program is needed that can increase the knowledge of tourists which can be an alternative to increasing the income of local communities. The engagement program "Socialization of white oyster mushroom cultivation" was implemented on May 20 2024 involving the tourism awareness group (Pokdarwis) and the local community. The socialization was carried out by delivering interactive material to the public accompanied, discussions and practices in cultivating white oyster mushrooms including making F0 seeds, making F1 seeds, propagating F2 seeds and making F3 (making planting media or baglog with eight stages are media preparation, media mixing, composting, baglog making, sterilization, inoculation, incubation, as well as growth and maintenance). This activity has transferred technology and increased human resource skills for the development of sustainable educational tourism programs and increased the interest of service participants in cultivating white oyster mushrooms to increase their household income.

Keywords: Socialization, Cultivation, Oyster Mushroom, Selemak Village, Prima Wisata Edukasi.

Abstrak

Prima Wisata Edukasi Desa Selemak berlokasi di Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang merupakan wisata buatan yang memiliki konsep wisata beredukasi dan berpotensi untuk berkembang. Guna meningkatkan eksistensinya diperlukan suatu program yang dapat menambah khazanah pengetahuan wisatawan yang dapat menjadi suatu alternatif peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Program pengabdian "Sosialisasi budidaya jamur tiram putih" telah dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024 dengan melibatkan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan masyarakat setempat. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan penyampaian materi interaktif kepada masyarakat dibarengi dengan diskusi serta praktik budidaya jamur tiram putih meliputi pembuatan bibit F0, pembuatan bibit F1, perbanyak bibit F2 dan pembuatan F3 (pembuatan media tanam atau baglog dengan delapan tahapan yaitu persiapan media, pencampuran media, pengomposan, pembuatan baglog, sterilisasi, inokulasi, inkubasi, serta pertumbuhan dan pemeliharaan). Kegiatan ini telah mentransfer pemanfaatan teknologi dan menambah skill SDM untuk pengembangan program wisata edukasi berkelanjutan serta meningkatkan minat peserta pengabdian untuk budidaya jamur tiram putih guna membantu perekonomian keluarga.

Keywords: Sosialisasi, Budidaya, Jamur Tiram, Desa Selemak, Prima Wisata Edukasi.

PENDAHULUAN

Desa Selemak merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Desa Selemak dengan salah satu objek wisata buatan yaitu Prima Wisata Edukasi Desa Selemak dengan konsep wisata buatan yang menawarkan edukasi kepada wisatawan seperti taman dan wahana air, *outbound*, pacuan kuda mini dan wisata edukasi lainnya (Disbudporapar Deli Serdang, 2023).

Prima Wisata Edukasi Desa Selemak memiliki potensi besar untuk berkembang karena didesain khusus untuk memenuhi kapasitas ilmu pengetahuan wisatawan melalui kegiatan perjalanan, mengenal wilayah dan potensi sumber daya lokal. Namun, Prima Wisata Edukasi Desa Selemak belum banyak memiliki program wisata yang beredukasi untuk menambah khazanah pengetahuan wisatawan.

Guna meningkatkan eksistensi wisata edukasi dan sebagai wujud pemberdayaan masyarakat maka dilakukan program pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi budidaya jamur tiram putih di Prima Wisata Edukasi Desa Selemak. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan *skill* SDM serta akan dapat menjadi salah satu alternatif tujuan wisata baik edukasi dan kuliner serta menjadi sarana bagi pemasaran budidaya jamur. Menurut Rosmiah, dkk (2020) kegiatan budidaya jamur tiram putih dapat membantu masyarakat sebagai upaya perbaikan gizi keluarga dan juga dapat menjadi usaha sampingan untuk menambah pendapatan keluarga.

Menurut Zulfarina, dkk (2019), Budidaya jamur tiram putih merupakan

teknologi tepat guna sebagai alternatif usaha yang dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat karena tidak membutuhkan modal besar, tidak menimbulkan kerusakan pada lingkungan dan tidak sulit dalam pengerjaannya karena tidak membutuhkan pupuk, tidak mengenal musim sehingga dapat dikerjakan oleh siapa saja. Menurut Susilawati dan Raharjo (2010), Budidaya jamur tiram relatif mudah, tidak memerlukan lahan yang luas dan prospeknya menjanjikan.

METODE

Sosialisasi budidaya jamur tiram putih ini telah dilaksanakan pada hari Senin, 20 Mei 2024 di lokasi Prima Wisata Edukasi Desa Selemak, Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.

Kegiatan sosialisasi tersebut meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

1). Tahap persiapan meliputi menyiapkan alat, bahan dan materi yang digunakan dalam sosialisasi budidaya jamur tiram putih

2). Tahap pelaksanaan dilakukan secara langsung dengan memberikan sosialisasi berupa penyampaian materi interaktif kepada masyarakat tentang pembuatan baglog media jamur tiram putih dibarengi dengan diskusi berupa tanya jawab tentang berbagai masalah budidaya jamur tiram dan memberikan solusinya serta praktik budidaya jamur tiram putih.



Gambar 1. Sosialisasi Budidaya Jamur Tiram Putih

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian pada masyarakat telah dilaksanakan kepada kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan masyarakat setempat berupa sosialisasi dan diskusi serta praktik pembuatan media pembiakan jamur tiram dengan mengundang narasumber yang merupakan pelaku usaha budidaya jamur tiram putih “Mikkojamur”.

Peserta sosialisasi sangat antusias dan tertarik mengikuti kegiatan tersebut. Banyak pertanyaan yang disampaikan kepada narasumber sebagai bentuk ketertarikan mereka pada usaha jamur tiram tersebut diantaranya “.....?” dan . Kegiatan pengabdian tersebut memberikan pengetahuan baru dan menambah *skill* bagi peserta pengabdian untuk pengembangan program wisata beredukasi sehingga dapat meningkatkan eksistensi wisata edukasi desa Selemak; serta meningkatkan minat masyarakat terhadap usaha pertanian jamur tiram sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar serta membantu dalam upaya pemenuhan gizi keluarga.

Adapun hasil penyuluhan adalah memaparkan kegiatan usaha tani jamur tiram putih sebagai berikut:

Alat-alat yang Dibutuhkan

1. Peralatan untuk membuat media tanam seperti sekop kecil atau sendok stainless,

- plastik lipat jenis PP (polypropylene) ukuran 18 x 35, cincin selang, kapas, karet gelang
2. Peralatan untuk perbanyak bibit yaitu cawan petri, botol kaca, bunsen, pemantik api, pinset, hand sprayer
3. Peralatan sterilisasi yaitu drum bekas/autoklaf/panci presto, kayu bakar, kompor gas
4. Peralatan inokulasi bibit ke baglog yaitu pinset/batang pengaduk, bunsen, timbangan

Bahan-Bahan yang Dibutuhkan Untuk Budidaya Jamur Tiram

- 1) Serbuk gergaji
- 2) Dedak (bekatul)
- 3) Kapur atau dolomit
- 4) Jamur Tiram Putih
- 5) Biji Jagung
- 6) Bibit Jamur F3
- 7) Air
- 8) Alkohol 70%

Tahapan Budidaya Jamur Tiram Putih

Pelaksanaan sosialisasi budidaya jamur tiram meliputi pembuatan bibit F0, pembuatan bibit F1, perbanyak bibit F2 dan pembuatan F3 (penanaman bibit F2 pada media tanam atau Baglog).

• Pembuatan Bibit F0

Bibit F0 merupakan benih awal yang digunakan dalam budidaya jamur tiram untuk menghasilkan generasi selanjutnya. Proses ini dimulai dengan pengumpulan spora jamur tiram dari jamur yang matang. Spora ini kemudian ditanam pada media khusus yang mengandung nutrisi. Bibit jamur yang tumbuh tersebut dipilih untuk dijadikan induk F0 atau induk utama dalam

budidaya jamur tiram putih.

• **Pembuatan Bibit F1**

Bibit F1 merupakan generasi pertama hasil persilangan dari induk F0 yang dipilih. Bibit F1 memiliki kombinasi genetik yang diharapkan. Selanjutnya bibit F1 diinokulasi pada media jagung yang telah direbus selama ± 2 jam hingga biji jagung merekah, ditiriskan lalu dikeringanginkan. Botol-botol yang telah diinokulasikan selanjutnya diinkubasi selama ± 2 minggu sampai misellium jamur mulai menajalar di media jagung di dalam botol.

• **Perbanyak Bibit F2**

Merupakan lanjutan dari pemuliaan dengan cara memilih bibit F1 dengan sifat-sifat seperti kecepatan pertumbuhan yang optimal, kualitas jamur yang baik dan adaptabilitas terhadap lingkungan budidaya. Proses perbanyak bibit F2 sama dengan tahapan pembuatan bibit F1.

• **Pembuatan F3 (penanaman bibit F2 pada media tanam atau Baglog)**

Pemuliaan untuk memperbaiki sifat-sifat yang diinginkan dalam budidaya jamur tiram putih dalam tahap siap untuk dipanen. Adapun 8 tahapan pembuatan bibit F3 jamur tiram putih:

1. Disiapkan serbuk kayu gergaji, dedak sebagai nutrisi serta kapur atau dolomit untuk mengatur pH media (Suharnowo, dkk., 2012).
2. Dicampur serbuk gergaji dengan kapur dan dedak dan selanjutnya ditambahkan air sampai media tanam digenggam dan media tersebut tidak hancur.

Tabel 1. Komposisi per Takaran Bahan Baku dan Bahan Tambahan Untuk Membuat 100 Media Tanam Jamur Tiram Putih

No	Nama Bahan	Takaran
1	Serbuk gergaji (kg)	135
2	Dedak (kg)	13,5
3	Dolomit (kg)	1,35
4	Air (liter)	10

Sumber: Narasumber, 2024 (Tidak dipublikasi)

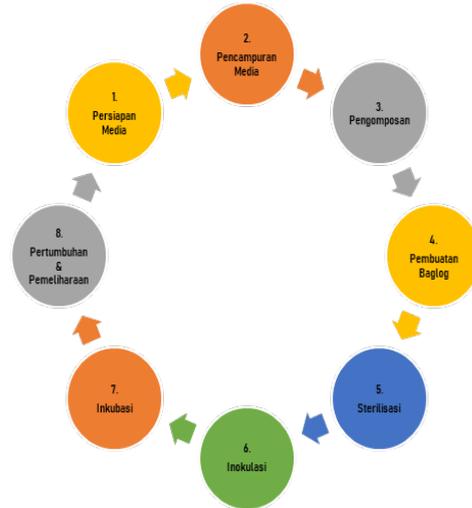
3. Difermentasi media tanam tersebut dengan menutup menggunakan terpal selama 1 hari hingga terjadi perubahan struktur menjadi lebih halus, warna menjadi lebih gelap dan beraroma khas pada kayu.
4. Media tanam yang telah terfermentasi dimasukkan ke dalam plastik PP (polypropylene) dengan bobot ± 1,5 kilogram per plastik. Dipadatkan media dengan gepukan kepalan tangan ke lantai sehingga media tidak cepat busuk dan hasil panen optimal serta bagian ujung plastik diberi cincin selang lalu disumbat dengan kapas dan dibungkus dengan plastik.
5. Sterilisasi media melalui proses pengukusan selama 7 jam pada suhu 100°C untuk memastikan bahwa media tersebut steril dan siap untuk diinokulasi bibit F2.
6. Didiamkan media hingga dingin dan diinokulasi bibit F2 pada area kerja steril dengan membuka penutup baglog yang didekatkan pada Bunsen dan selanjutnya menjadi bibit F3. Proses ini dilakukan satu per satu pada baglog.



Gambar 2. Inokulasi Bibit F2 Jamur Tiram Putih

7. Baglog Bibit F3 diinkubasi selama 30 hingga 40 hari dengan menyimpan baglog yang ditempatkan di atas rak kayu yang telah disiapkan dan disusun secara horizontal dalam kumbung (rumah jamur) dengan kondisi ruangan tertentu agar miselium jamur tumbuh dengan baik.
8. Setelah 40 hari inkubasi, penutup baglog dibuka untuk memungkinkan pertumbuhan tunas jamur tiram dan proses ini membutuhkan waktu tambahan sekitar 15 hari. Selanjutnya jamur dapat dipanen setiap tiga hari selama pertumbuhannya berlangsung.

Secara umum, delapan tahapan pembuatan bibit F3 jamur tiram putih dapat dilihat dari **Gambar 3** berikut.



Gambar 3. Skema Pelaksanaan Praktik Pembuatan Media Tanam (Baglog) Jamur Tiram Putih

Kegiatan pengabdian di desa Selemak ini telah diterbitkan pada surat kabar harian “Sumut Pos” edisi 22 Mei 2024 Halaman 10.



Gambar 4. Berita Kegiatan Pengabdian di Desa Selemak Kec. Hamparan Perak di Koran Sumut Pos Edisi 22 Mei 2024

Melalui program pengabdian ini, Universitas Negeri Medan telah mentransfer pemanfaatan teknologinya agar masyarakat umumnya dan Prima Wisata Edukasi Desa Selemak khususnya mampu melakukan budidaya jamur tiram guna meningkatkan eksistensi dalam pengelolaan wisata beredukasi di desa Selemak dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat telah dilaksanakan di desa Selemak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang - Sumatera Utara. Program yang telah dilaksanakan diharapkan mampu menjadi alternatif program wisata beredukasi di Prima Wisata Edukasi Desa Selemak. Kegiatan yang dilaksanakan dengan memberdayakan kelompok Pokdarwis dan masyarakat setempat telah memberikan pengetahuan baru dan menambah *skill* berupa penguasaan teknologi tepat guna dalam budidaya jamur tiram putih. Diharapkan juga terjadi peningkatan kunjungan wisata serta terbentuknya jejaring yang dapat menjamin kelangsungan program di masa datang.

Budidaya jamur tiram putih meliputi beberapa tahapan dan pengerjaannya tidak begitu sulit. Namun, setiap prosesnya menuntut kecermatan dan ketelitian yang tinggi. Proses pembibitan dan budidaya jamur tiram diharapkan selalu dalam kondisi yang aseptik atau steril agar hama dan penyakit dapat dicegah sehingga hasil produksi tidak mengalami penurunan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Negeri Medan yang telah membantu dana dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Selemak. Terima kasih juga disampaikan kepada LPPM Universitas Negeri Medan yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini dan Kepala Desa Selemak beserta Pengelola Prima Wisata Edukasi Desa Selemak dan seluruh peserta kegiatan pengabdian ini dengan baik serta semua fasilitas yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Serta Pariwisata Kabupaten Deli Serdang. (2023). Desa Wisata Selemak. Diakses pada tanggal 15 Januari 2024. <https://disbudporapar.deliserdangkab.go.id/desa-wisata.html>
- Rosmiah, Aminah, I.S., Hawalid, H., & Dasir. 2020. Budidaya jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) sebagai upaya perbaikan gizi dan meningkatkan pendapatan keluarga. *ALTIFANI Journal: International Journal of Community Engagement*. Vol. 1 No. 1 <https://doi.org/10.32502/altifani.v1i1.3008>
- Suharnowo, L. S. Budipramana, dan Miselium Isnawati. 2012. Pertumbuhan dan Produksi Tubuh Buah Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) dengan Memanfaatkan Kulit Ari Biji Kedelai Sebagai Campuran pada Media Tanam. *LenteraBio*. Vol. 4 No. 1
- Susilawati dan B. Raharjo. (2010). Petunjuk teknis, budidaya jamur tiram (*Pleurotus ostreatus* var *florida*) yang ramah lingkungan (Materi Pelatihan Agribisnis bagi KMPH). Report No.50. STE.Final. BPTP Sumatera Selatan.
- Zulfarina, Evi Suryawati, Yustina, Riki A.Putra, Hendra Taufik. 2019. Budidaya Jamur Tiram dan Olahannya untuk Kemandirian Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 5 No. 3 .